
Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi Milenial

INFO PENULIS

Iswadi
Universitas Esa Unggul
iswadi@esaunggul.ac.id

Maulizan Z A
Universitas Bina Bangsa Getsempena
maulianza@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 2, No. 2, Desember 2022
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Iswadi & ZA, M. (2022). Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi Milenial. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 81-88.

Abstrak

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi Milenial. Kegiatan ini berlangsung secara online. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada lingkungan masyarakat utamanya pada Generasi Millennial. Sasaran kegiatan ini adalah perwakilan Generasi Millennial dari seluruh Indonesia sejumlah 138 orang peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Ceramah, Diskusi, Permainan Games serta Evaluasi terhadap efektivitas program mencakup empat level evaluasi, yaitu Reaksi, Kognitif, Perilaku Metode evaluasi dan Hasil dengan praktik secara langsung dan pendampingan. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh dari proses pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi milenial

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, komunikasi efektif, generasi millennial

A. Pendahuluan

Industri 4.0 hadir dan menjadi ikon generasi milenial. Pada awalnya, implementasi kegiatan manusia berbasis teknologi industri 4.0 masih dalam tahap wacana dan sosialisasi, namun hadirnya pandemi COVID-19 (C-19) sejak bulan desember 2019 di Wuhan, China, dan menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia pada awal maret tahun 2020 telah mempercepat implementasi semua aktivitas manusia berbasis pada teknologi internet yang menjadi konsep utama dalam kehidupan masyarakat industri 4.0.

Lahirnya industri 4.0 didorong oleh pengembangan kebutuhan di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan kebutuhan yang terkait lainnya. Perubahan ini mendorong terjadinya pergeseran di sektor industri dari orientasi produk ke layanan yang didukung perangkat teknologi informasi. Teknologi yang dikembangkan untuk mendukung industri 4.0 adalah sistem komputer, integrasi sistem teknologi informasi, digitalisasi sensor otomatis dalam penggunaan teknologi, sistem monitor data secara otomatis, sistem analisis model virtual,

sistem big data, dan pelayanan produk secara digital (Dalenogare et al., 2018). Realitas ini menjadikan era ini disebut sebagai era industri 4.0. Perubahan orientasi pada era industri 4.0 mempengaruhi perubahan besar di sektor lain, seperti organisasi penyedia layanan dan sumber daya manusia yang dikerahkan semuanya ke sektor penguasaan teknologi informasi (Lasi et al., 2014). Sektor lain yang mengalami perubahan adalah sektor komunikasi sosial yang menjadi dasar hubungan antar manusia ikut mengalami pergeseran dalam peran dan orientasinya.

Generasi milenial berperan dalam mewarnai ruang komunikasi dunia virtual (Nurdin, 2019). Identitas generasi milenial ditandai dengan generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai 2005 yang memiliki kecenderungan pada orientasi nilai kebebasan dan keterbukaan (Črešnar & Jevšenak, 2019). Realitas ini terjadi karena dipengaruhi kepribadian mereka yang sejak lahir berkembang dalam lipatan teknologi informasi. Berbeda dengan generasi yang dilahirkan antara tahun 1965- 1980, mereka lahir dalam perkembangan teknologi informasi berbasis media cetak dengan segala keterbatasannya. Generasi milenial berkembang dalam lingkungan teknologi informasi berbasis internet dan sangat populer dengan penggunaan media sosial berbasis website atau internet (Autry & Berge, 2011).

Kepribadian generasi milenial ini membentuk pola komunikasi sosial di era industri 4.0 yang ditandai dengan adanya karakter kebebasan dalam berpendapat, keterbukaan dalam komunikasi, kesehariannya selalu menggunakan media online, memiliki kreativitas, inovatif, produktif, informatif, responsif, memiliki akun media sosial yang banyak, telpon android lebih diutamakan, dan komunikasi berbasis media digital (A. Said et al., 2018), menginginkan kemandirian, fleksibel, dan menginginkan keseimbangan antara tantangan dengan hasil yang diharapkan (Meng et al., 2017). Namun sebaliknya, ada keterbatasan dalam komunikasi personal dengan lingkungan sekitarnya (R. A. Said et al., 2020). Kesenjangan inilah yang akan digambarkan dalam penelitian ini, apakah generasi milenial hanya bertumpu pada pola komunikasi virtual, atau sebaliknya masih tetap menggunakan pola komunikasi personal tatap muka dalam membangun relasi sosial antar sesama.

Komunikasi di anggap penting untuk generasi milenial, karena mereka harus sebagai generasi masa depan harus paham cara bernegosiasi, menangani dan mengendalikan situasi. Ditengah masyarakat umum, generasi milenial harus mampu menjawab pertanyaan seputar informasi tempatnya bekerja suatu hari nanti. Kepada atasan, mereka harus melaporkan kejadian-kejadian penting serta genting yang dapat berpengaruh pada perusahaan. Kepada rekan kerja, mereka harus bekerja sama dan menghindari konflik yang sekiranya justru menurunkan kualitas performa mereka saat bekerja. Lain lagi dengan teman dekat dan keluarga. Komunikasi dengan teman dekat dan keluarga lebih mengarah pada terjaganya hubungan yang harmonis dengan orang di luar lingkup profesionalisme dalam bekerja. Sehingga dari penggunaan komunikasi, komunikasi interpersonal dapat dikatakan menjadi kemampuan yang akan berguna bagi generasi milenial. Terutama bila komunikasi efektif yang diharapkan, maka komunikasi interpersonal menjadi menjadi salah satu metode yang bisa mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa generasi milenial didapatkan bahwa permasalahan yang berdampak pada efektivitas kerja generasi milenial yaitu komunikasi interpersonal. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, Akademisi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul merancang kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada Generasi milenial

B. Metodologi

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi milenial . Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Metode Pelatihan

a. Ceramah

Ceramah yang dilakukan berupa pemaparan materi terkait komunikasi interpersonal oleh keynote speaker dan trainer. Dalam metode tersebut juga di selipkan sesi tanya jawab sehingga memancing peserta untuk berpikir dan berusaha memahami yang disampaikan. Materi yang telah disampaikan diharapkan dapat memberi pengetahuan yang dapat diterapkan oleh Generasi milenial dalam kehidupannya sebagai usaha peningkatan dan pengembangan diri Generasi milenial

b. Diskusi

Pada sesi kedua, terdapat sesi diskusi yang diharapkan mendorong peserta Generasi milenial untuk berkomunikasi dan saling berkomunikasi dengan peserta lain, di mana mereka harus mencari solusi terkait pemilihan ketua dan pembentukan jargon untuk mempresentasikan kelompok mereka.

c. Games / Permainan

Metode ini tidak hanya digunakan sebagai energizer, tetapi juga sesi di mana mereka bisa mempererat kedekatan antar anggota kelompok untuk saling bekerja sama yang dibantu oleh komunikasi yang mereka lakukan sehingga perilaku dan pola pikir mereka menjadi satu pemahaman yang padu.

2. Metode Evaluasi

Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan (training) menurut Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2006) mencakup empat level evaluasi, yaitu:

a. Reaksi

Metode Evaluasi Reaksi adalah metode untuk mengukur reaksi peserta terhadap muatan isi dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dari sangat tidak puas sampai sangat puas, selain itu metode ini digunakan untuk mengukur kepekaan peserta mengenai satu pengalaman pelatihan yang telah di dapatkan.

b. Kognitif

Metode Evaluasi Kognitif adalah metode untuk mengukur pengetahuan dari pembelajaran yang diperoleh peserta melalui pengalaman pelatihan juga untuk mengukur seberapa jauh mereka belajar, atau menangkap pengetahuan dan wawasan baru. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu Pre-test yang diberikan sebelum pelatihan dimulai dan Post-test yang diberikan sesudah pelatihan di mana keduanya terkait dengan materi utama pelatihan yang disampaikan.

c. Perilaku Metode evaluasi

perilaku metode untuk mengukur perubahan sikap, perluasan wawasan maupun peningkatan keterampilan pada Generasi milenial .

d. Hasil

Evaluasi hasil merupakan hasil akhir yang terjadi setelah peserta mengikuti program pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan “Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif” ini adalah generasi milenial. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 138 orang. Adapun distribusi peserta sebagai berikut:

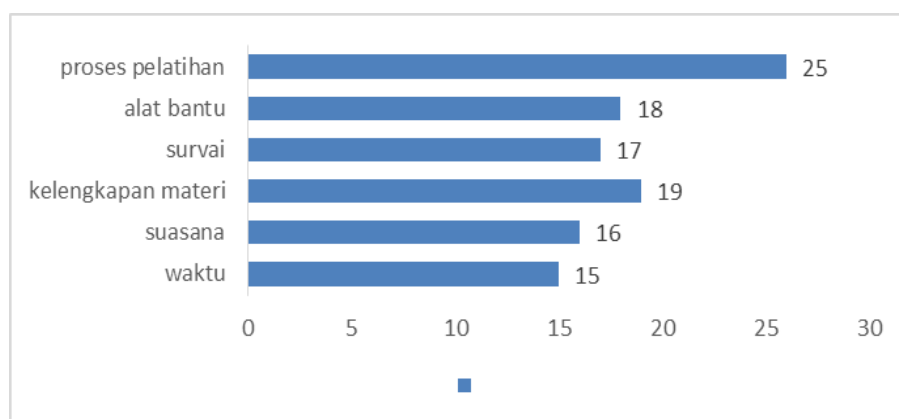
Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN		
PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
64	74	138
46.38%	53.62%	100.00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta yaitu generasi milenial dan diikuti oleh 138 generasi millennial dari seluruh Indonesia dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 74 orang atau 53.62% persen dan perempuan berjumlah 64 orang atau 46.38% persen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian didominasi dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 74 orang atau 53.62% persen.

Dalam pelatihan yang telah dilakukan, trainer hanya menggunakan tiga level evaluasi, yaitu level 1-reaksi, level 2- kognitif, dan level 3-perilaku.

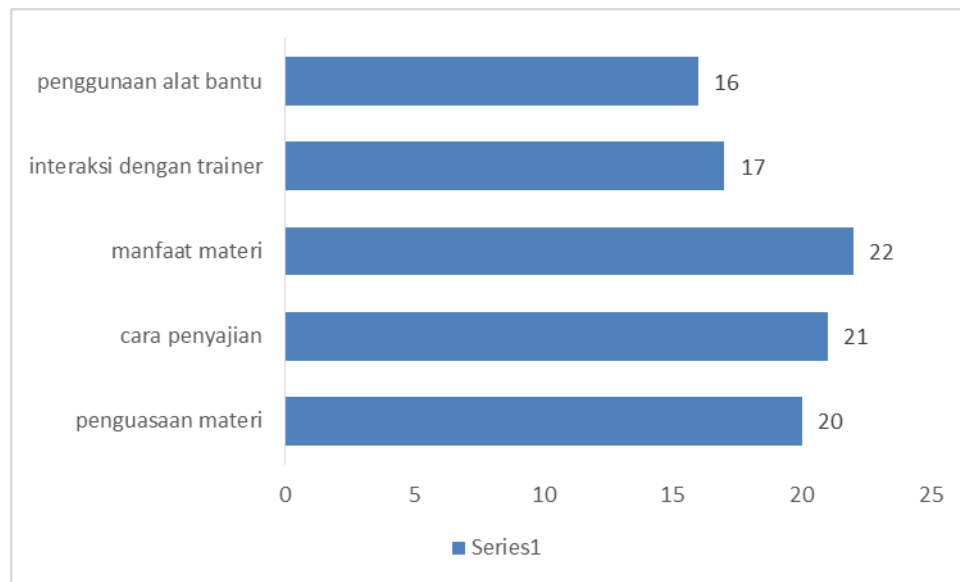
a. Evaluasi Reaksi



Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan Gambar 1 di atas terdapat kategori penilaian pada pelaksanaan pelatihan dari buruk, kurang, cukup, bagus dan memuaskan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap indikator ketepatan waktu, suasana, kelengkapan materi, service, alat bantu dan proses pelatihan secara keseluruhan.

Pada indikator ketepatan waktu penilaian tertinggi yang diberikan total 25 peserta pada kategori bagus, indikator suasana penilaian tertinggi yang diberikan 16 peserta pada kategori bagus, indikator kelengkapan materi penilaian tertinggi yang diberikan 19 peserta pada kategori bagus, indikator service penilaian tertinggi yang diberikan 17 peserta pada kategori bagus, indikator kelengkapan alat bantu penilaian tertinggi yang diberikan 18 peserta pada kategori bagus dan penilaian tertinggi untuk proses pelatihan secara keseluruhan yang diberikan 26 peserta pada kategori memuaskan.



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan Gambar 2 di atas terdapat kategori penilaian pada pelaksanaan pelatihan dari buruk, kurang, cukup, bagus dan memuaskan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap indikator penguasaan materi, cara penyajian, manfaat materi, interaksi dengan trainer dan penggunaan alat bantu.

Pada indikator penguasaan materi penilaian tertinggi yang diberikan total 20 peserta pada kategori bagus, indikator cara penyajian penilaian tertinggi yang diberikan 21 peserta pada kategori bagus, indikator manfaat materi penilaian tertinggi yang diberikan 22 peserta pada kategori memuaskan, indikator interaksi dengan trainer penilaian tertinggi yang diberikan 17 peserta pada kategori bagus, dan indikator penggunaan alat bantu penilaian tertinggi yang diberikan 16 peserta pada kategori bagus.

b. Evaluasi Kognitif

Berikut adalah tabel hasil uji T rated yang dilakukan terhadap lembar jawaban pretest dan posttest yang diisi oleh peserta:

No	X_i	X_i^2
1	25	625
2	16	256
3	19	361
4	17	289
5	18	324
Jumlah	95	1855

$\bar{x}=19$

$n=5$

$$s = \sqrt{\frac{1855 - \frac{(95)^2}{5}}{5 - 1}} = 3,53$$

$$t = \frac{(\bar{x} - \mu) \cdot \sqrt{n}}{s}$$

$$t = \frac{(19 - 17) \cdot \sqrt{5}}{3,53} = 1,25$$

No	xi	Xi ²
1	20	400
2	21	441
3	22	484
4	17	289
5	16	256
Jumlah	96	1870

x=19,2 n=5

$$s = \sqrt{\frac{1870 - \frac{(96)^2}{5}}{5 - 1}} = 5,17$$

$$t = \frac{(\bar{x} - \mu) \cdot \sqrt{n}}{s}$$

$$t = \frac{(19,2 - 17) \cdot \sqrt{5}}{5,17} = 0,95$$

t table dengan db = n-1 = 5-1 = 4, dan tariff signifikans $\alpha = 5\%$ diperoleh t table = 2,13

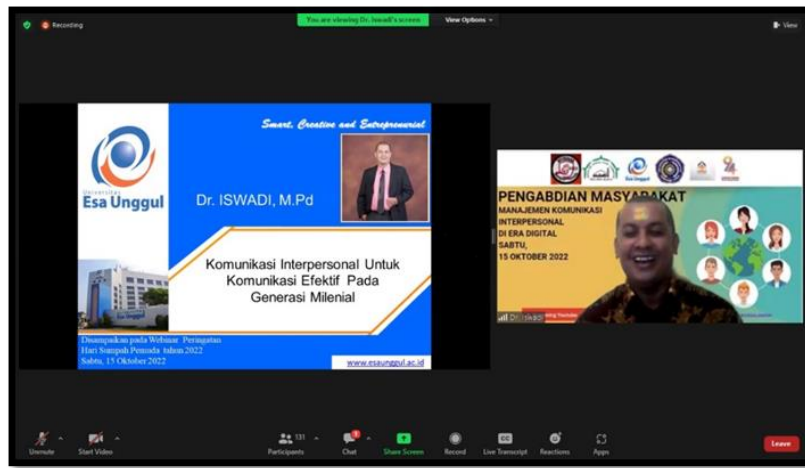
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai pre-test dengan rata-rata atau mean sebesar 1,25 dan untuk nilai post-test diperoleh rata-rata atau mean sebesar 0,95 Kemudian signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 2,13 dimana nilai tersebut ($P > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yang berarti perbedaan yang ada kurang signifikan pada pengetahuan peserta pelatihan mengenai komunikasi interpersonal.

c. Evaluasi Perilaku

Setelah satu hari pelaksanaan pelatihan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan komunikasi interpersonal pada Generasi milenial. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa Generasi milenial yang mengikuti pelatihan ini, yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal menjadi lebih baik setelah diadakan pelatihan, serta dari pihak Generasi milenial menginginkan diadakan kembali pelatihan seperti ini. Pada gambar 3 s.d gambar 6 beberapa dokumentasi yang dalam pelaksanaan pelatihan Generasi milenial.



Gambar 3 Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 4 Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 5 Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 6 Foto Kegiatan Pelatihan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh dari proses pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif pada Generasi milenial.

E. Daftar Pustaka

- Agung Pujiyanto, Awin Mulyati, Rachmawati Novaria, 2018. *Pemanfaatan Big Data Dan Perlindungan Privasi Konsumen Di Era Ekonomi Digital*. Majalah Ilmiah Bijak.
- Ali Nurdin, Mufti Labib, 2021. Komunikasi Sosial Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu komunikasi*
- Hadion Wijoyo, Sukatin, 2021. Leadership di Era Digital. Insan Cendekia Mandiri
- Lisda Sofia, Maulidya Shalzabila Indah, Arina Sabila, Stefanny Ayu Danny Mulyanto. "Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Komunikasi Efektif ." *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*.
- Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Priowidodo, G. (2022). *Generasi Milenial Dan Paradox Demokrasi (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks)*. Demokrasi . Pt Rajawali Pers.
- Rahman Fauzan. Karakteristik Model Dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0. *Ejournal.Polihasnur*.